

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada hakekatnya pembelajaran seni baik seni tari, seni musik, seni rupa maupun seni drama atau teater merupakan suatu proses pembelajaran yang mengkolaborasikan berbagai dimensi pencapaian kompetensi pendidikan melalui proses aktualisasi ekspresi diri dalam jiwa manusia atau peserta didik. Dalam hal ini, pembelajaran seni tari memegang peran penting dalam membentuk kepribadian anak melalui suatu tahapan proses belajar, merancang mereka untuk membuat sesuatu yang baru dari diri mereka sendiri; bagaimana ia berfikir, merasa dan melihat. Dalam belajar seni tari akan melibatkan secara mendalam proses aktual, persepsi, berfikir dan aktivitas tubuh. Pembelajaran seni tari memiliki peranan pembentukan kreativitas siswa, dengan pembelajaran seni tari juga berpengaruh penting di dalam pendidikan. Dengan pembelajaran seni tari akan memunculkan kemampuan menghargai karya seni yang diciptakan oleh siswanya dan siswa mampu menampilkan sikap kreativitas melalui seni tari. Dalam pembelajaran seni tari juga dimana siswa dengan bebas mengeluarkan ide-ide kreatifnya dalam membuat suatu gerak dan melatih siswa dalam berfikir kreatif dalam pembelajaran seni tari. hal ini seperti yang diungkapkan Jazuli, (2010, hlm. 3) sebagai berikut.

Proses pembelajaran seni di sekolah umum agar dapat menumbuhkembangkan potensi kreatif perlu mempertimbangkan tiga prinsip, yaitu: (1) pembelajaran seni di sekolah harus memberi kebebasan kepada siswa untuk mengolah potensi kreatifnya; (2) pembelajaran seni di sekolah harus dapat memperluas pergaulan dan komunikasi siswa dengan lingkungannya; (3) pembelajaran seni di sekolah harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan (*joyfull learning*).

Memperhatikan pendapat di atas dijelaskan bahwa model pembelajaran seni memiliki karakteristik yang sama dengan proses pembelajaran lainnya yang dilakukan dengan proses yang lebih menggali potensi siswa, mengembangkan kemampuan intra

dan interpersonalnya, serta dilakukan dengan menyenangkan. Pola pembelajaran ini dilakukan agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa adaperasaan didikte oleh guru dalam melakukan segala aktivitas pembelajarannya. Siswa diberikan keleluasaan untuk memilih dan mengembangkan potensinya sendiri dengan mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatifnya melalui stimulus pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan salah satu domain kompetensi pembelajaran yang harus dikembangkan guru kepada siswa dalam setiap pembelajaran di sekolah, termasuk dalam pembelajaran tari. “Kreativitas dapat timbul jika anak mendapatkan motivasi pada diri anak itu sendiri”. Aryaprasta, dkk (2018, hlm. 29). Untuk menumbuhkan kemampuan kreativitas ini diperlukan suatu model dan metode pembelajaran yang inovatif serta mampu mendorong potensi kreatif siswa agar mampu memperlihatkan kemampuan kreatifnya melalui kegiatan pembelajarannya. Kecenderungan pembelajaran kreatif bisa dikatakan sebuah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai. Model pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran yang lebih memberikan banyak peluang kepada siswa supaya lebih aktif saat dilakukannya pembelajaran dan meningkatkan pemahaman untuk menaikkan struktur kognitif yang memungkinkan siswa memikirkan ide-ide baru mereka. Model pembelajaran inovatif ini dijadikan sebuah hal terbaru karena memiliki perbedaan dengan model pembelajaran yang konvensional.

Dalam kreativitas peserta didik kemampuan yang dapat mengembangkan seseorang menjadi lebih aktif dan berfikir kreatif akan terlihat dari kemampuan berfikir yang tinggi dan tidak mudah menyerah dalam pemecahan masalah. Peserta didik yang kreatif juga mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara yang baru dan menemukan suatu ide, gagasan atau menciptakan suatu bentuk karya. Hal tersebut menjadikan kreativitas sangat penting untuk mengembangkan kemampuan dalam berfikir pemecahan masalah dan menciptakan. Kreativitas juga saat ini menjadi tolak

2

Nidiya Putri Mufaidah, 2020

MODEL PEMBELAJARAN AIR (Auditory Intellectually Repetition)

UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA

(studi eksperimen dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII E di

SMP Negeri 26 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ukur pemahaman seseorang terutama dalam dunia pendidikan. Munandar (2014, hlm. 59) menyatakan bahwa “Kreativitas merupakan suatu yang multidimensional, terdiri dari berbagai dimensi, yaitu dimensi kognitif, (berfikir kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian), dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif). Masing-masing dimensi meliputi berbagai kategori, seperti misalnya dimensi kognitif dari kreativitas-berfikir divergen- mencakup antara lain, kelancaran, kelenturan dan orisinalitas dalam berpikir, kemampuan untuk merinci (elaborasi) dan lain-lain”. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa kreativitas sangat penting dikembangkan dalam setiap pembelajaran untuk mengembangkan berbagai dimensi ranah kompetensi pendidikan yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam menumbuhkan kemampuan kreativitas siswa diperlukan stimulus yang mampu merangsang kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari sesuai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Rohidi (2003 hlm. 33) bahwa: “seni sebagai media dalam pendidikan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik”. Pembelajaran seharusnya tidak hanya dilihat dari sikap kognitifnya saja dan dari imajinasi siswa, sehingga siswa bisa mengembangkan kreativitas dan daya pikir yang lebih kreatif. Kreativitas juga mampu meningkatkan pembelajaran seni tari agar siswa lebih banyak mengeksplorasi dan menciptakan gerakan.

Kreativitas peserta didik merupakan kemampuan pengembangan diri siswa saat menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam hal ini peserta didik bisa mengeluarkan inspirasi yang dimiliki siswa untuk menunjukkan inovasi baru dalam hal gerak tari. Melalui cara baru tersebut peserta didik dapat menuangkan ide-ide yang dihasilkan dengan mengatur ulang informasi. Proses untuk menghasilkan hal baru tersebut dapat berasal dari proses imajinatif dari penciptanya sendiri, dapat juga berasal dari informasi dan pengalaman. Menurut Munandar (2014, hlm. 25) “kreativitas merupakan kemampuan umum dalam menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk menciptakan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau kemampuan sebagian melihat hubungan hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya”.

Model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar secara langsung atau pun tidak langsung. Hal tersebut selaras dengan pendapat Suprijono (2010, hlm. 46) menjelaskan mengenai “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Jenis model pembelajaran sangat beragam, hal tersebut membutuhkan sebuah perencanaan yang sangat matang dari seorang guru, model pembelajaran dipilih sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan, salah satu contoh kasus yang biasa ditemukan di kelas yaitu dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam sebuah pembelajaran.

Banyak cara yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar agar kreativitas siswa meningkat khususnya seni tari, salah satunya dengan diterapkannya model pembelajaran AIR dalam pembelajarn seni tari kepada siswa agar lebih aktif dan kreatif. Model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) adalah salah satu model pembelajaran yang memusatkan pada belajar siswa. Menurut Dedi Rohendi, dkk. (2011). Penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*(AIR) dalam upaya meningkatkan kemampuan Aplikasi siswa. Jurnal pendidikan teknologi informasi dan komunikasi. Vol 4 (1) menyatakan bahwa : “ *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah model pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator dan siswalah yang lebih aktif”. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan tiga aspek dalam pelaksanaannya yaitu *Auditory* (belajar dengan pendengaran dan berbicara), *Intellectually* (belajar dengan memecahkan masalah), *Repetition* (belajar dengan pengulangan atau pemberian tugas).

Dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran AIR siswa dikelompokkan terlebih dahulu menjadi beberapa kelompok sesuai jenisnya. Pada tahapan *Auditory*, siswa berkumpul dengan teman kelompoknya saling berdiskusi untuk menyelesaikan pemecahan masalah yang akan dilakukan. Pada tahapan *Auditory*

4

Nidiya Putri Mufaidah, 2020

MODEL PEMBELAJARAN AIR (*Auditory Intellectually Repetition*)

UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA

(studi eksperimen dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII E di

SMP Negeri 26 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat diperlukan dalam peningkatan kreativitas karena pembelajaran seni tari dibutuhkan dalam kemampuan berbicara dan keterampilan mencari permasalahan. Selain itu, *Intellectually* mampu melatih kemampuan cara berfikir sendiri dan memecahkan masalah dengan hal baru yang memicu rasa ingin tahu siswa menjadi lebih tinggi, dan mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam berfikir memecahkan masalah. Dalam menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* setelah permasalahannya sudah dicari dan sudah diselesaikan akan terlihat perkembangan siswa yang kreativitasnya kurang menjadi kreativitasnya meningkat, dan pada tahapan *Repetition* ini siswa diuji lagi dengan mengisi soal atau siswa diberi kuis secara individu maupun kelompok supaya diketahui sampai mana pemahaman pembelajaran seni tari yang mereka sudah tangkap dan pelajari. Pada tahapan ini membantu siswa dalam mengembangkan kreativitasnya, karena dengan pengulangan yang diberikan akan membantu siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari, sehingga siswa lebih lama mengingat materi dan menyalurkan ide-ide yang telah dimilikinya. Dengan pembelajaran itu hasil belajar siswa yang mengalami akan meningkat dan kreativitas akan terasah dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru seni budaya, diperoleh data bahwa kecenderungan belajar siswa masih kurang memiliki kemampuan kreativitas dalam mengikuti pembelajaran tari (hasil wawancara, tanggal 26 Februari 2020). Hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir kreatifnya untuk mengaktualisasikan sebuah materi pembelajaran yang dipelajarinya melalui tema pembelajaran yang disampaikan guru pada saat pembelajaran di kelas. Kondisi pembelajaran seni tari ini sering menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan kurang bisa mengembangkan kemampuan imajinasi dan daya kreatifnya. Selain itu, kondisi pembelajaran tersebut sering tidak ikut melibatkan siswa saat proses belajar di kelas, sehingga membuat siswa kurang paham dan kurang dalam berfikir kreatif dalam pembelajaran terutama pada saat pembelajaran seni tari. Kecenderungan pembelajaran sering satu arah, dimana guru lebih banyak mendikte siswa dalam menyampaikan materi pembelajarannya, dan guru yang masih

menggunakan buku yang disediakan oleh sekolah tanpa memberikan kesempatan yang lebih banyak terhadap siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan daya kreatifnya melalui sebuah proses pemahaman materi yang didiskusikan sebelumnya.

Model Pembelajaran AIR digunakan sebagai metode pengajaran supaya siswa menyukai pelajaran seni tari, agar siswa lebih mengekspresikan dirinya dengan mengeluarkan kreativitas-keretivitas yang mereka punya dalam dirinya dan menjadikan siswanya lebih aktif pada saat proses pembelajaran seni tari dilaksanakan di kelas, karena selama ini dengan proses pembelajaran seni tari yang masih kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan di kelas menjadikan siswa bosan, cuek dan tidak mau untuk mengeksplor lagi kreativitas dalam dirinya. Peneliti mempunyai metode yang akan mengubah pola pikir dan krakter siswa SMP yang masih dalam tahap kedewasaan agar siswanya mampu paham pada pembelajaran seni tari , peneliti menggunakan model AIR untuk dijadikannya model pembelajaran di kelas yang bisa membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan menjadi suka dengan pelajaran seni tari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti tentang ada atau tidak adanya pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas siswa. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini Model pembelajaran AIR(*Auditory Intellectually Repetition*) untuk meningkatkan kreativitas siswa (Studi Eksperimen dalam pembelajaran seni tari pada siswa klas VII E di SMP Negeri 26 Bandung). ”Model Pembelajaran AIR memiliki tahapan pembelajaran mulai dari mendengarkan, membaca, mengembangkan kemampuan nalar dan intelektualnya sampai kemampuan menguji pemahaman tersebut melalui proses mengerjakan soal atau melakukan test hasil pembelajaran. Tahapan pembelajaran dalam Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) perlu diterapkan dalam pembelajaran tari untuk diketahui ada atau tidak adanya pengaruh pada kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat identifikasi beberapa permasalahan terkait dengan proses kreativitas siswa diantaranya sebagai berikut :

1. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat bagi guru sehingga kretivitas siswa dalam pembelajaran seni tari belum maksimal
2. Tidak berkembangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian seperti berikut :

1. Bagaimana kemampuan kreativitas siswa kelas VII pada pembelajaran tari sebelum diterapkan model pembelajaran AIR di SMP Negeri 26 Bandung ?
2. Bagaimana proses penerapan model AIR untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran tari di SMP Negeri 26 Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran AIR untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran tari di SMP Negeri 26 Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran seni tari. Sementara tujuan khusus penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari sebelum diterapkannya model AIR kelas VII E di SMP Negeri 26 Bandung.
2. Mendeskripsikan proses kreativitas siswa dengan penerapan model pembelajaran AIR pada pembelajaran seni tari kelas VII E di SMP Negeri 26 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran tari di SMP Negeri 26 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah dan menambah wawasan serta kemampuan berpikir mengenai penerapan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang pembelajaran dengan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*). Dengan menggunakan model ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan tidak membuat siswa jenuh melainkan dapat meningkatkan kreativitas siswa di SMP Negeri 26 Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis Penelitian ini dapat Bermanfaat :

1. Bagi Guru Seni Tari, sebagai tambahan referensi dalam mengembangkan model-model pembelajaran khususnya di bidang pendidikan seni tari.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan semangat siswa dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran seni tari karena dikemas secara menarik menggunakan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dengan menggunakan model ini diharapkan dapat mengubah pembelajaran dengan sebelum menggunakan model dan memberi pengalaman agar siswa tidak jenuh melainkan meningkatkan kreativitas siswa meningkat.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan keterampilan serta pengalaman dalam memilih dan memilah model pembelajaran yang dianggap tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain, yang ingin melakukan penelitian sejenis hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam memilih model pembelajaran.

5. Lembaga pendidikan, hasil ini bisa untuk menjadikan masukkan untuk lembaga pendidikan agar lebih memerhatikan pembelajaran seni tari.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penelitian dan setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V dengan paparan sebagai berikut

Bab I	: Pada bab I berisi tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari sripsi yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar Belakang Penelitian Latar belakang menjelaskan alasan peneliti mengambil penelitian tersebut dan berisi permasalahan pada objek yang diteliti. 2. Rumusan Masalah Penelitian Rumusan masalah menjabarkan permasalahan peneliti yang dijawab dalam pembahasan penelitian. 3. Tujuan Penelitian Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang diperoleh dari hasil penelitian dan dicapai dalam penelitian. 4. Manfaat Penelitian Menjelaskan tentang kegunaan hasil penelitian bagi pihak yang terkait dengan masalah yang dileliti.
Bab II	: Pada bab II berisi tentang teori-teori yang mempunyai peran sangat penting sebagai landasan teoritis serta acuan dasar bagi peneliti.

Bab III	:	Pada bab III berisi tentang perancangan alur penelitian dari mulai desain penelitian, instrumen yang digunakan dan teknik pengumpulan data yang dilakukan
Bab IV	:	Pada bab IV ini memaparkan jawaban penelitian dari rumusan masalah yang terdiri dari temuan dan pembahasan.
Bab V	:	Pada bab V berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian, didalamnya terdapat hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.